

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lalu-lintas merupakan permasalahan rumit yang sering terjadi disetiap daerah perkotaan. Permasalahan tersebut sangat dipengaruhi oleh sistem ruang wilayah dan sistem jaringan transportasi itu sendiri sebagai sebuah kesatuan tata ruang. Tata ruang yang dimaksud adalah perwujudan dari struktur ruang dan pola ruang, yaitu perwujudan dari susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Struktur dan pola ruang sebagai perwujudan dari satu kesatuan wilayah atau wadah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Masing-masing dari kesatuan wilayah ini memiliki karakteristik fisik, demografi, sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda dan unik, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pola aktivitas setiap kesatuan wilayah. Jaringan infrastruktur transportasi dalam konteks tata ruang dalam hal ini ditujukan

sebagai penghubung antar kesatuan wilayah, akan lebih berdaya guna apabila didukung oleh adanya sistem jaringan pelayanan transportasi.

Muara permasalahan lalu lintas perkotaan adalah adanya ketidak seimbangan antara kapasitas atau ruang jalan sebagai prasarana transportasi dengan jumlah kendaraan sebagai sarana transportasi. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang besar pada kenyataannya kurang diimbangi oleh sediaan kapasitas jaringan jalan yang cukup. Akibatnya timbul permasalahan diseperti transportasi yaitu: kemacetan, polusi udara, penurunan kondisi jalan membuat daya guna ruas jalan menjadi semakin tidak optimal dan menambah biaya transportasi.

Pertumbuhan dan perkembangan kota merupakan suatu hasil dari proses interaksi dan akumulasi dari berbagai sistem aktivitas yang saling bersifat dependen dan mutualis untuk memperkuat sistem dalam upaya mengoptimalkan percepatan perkembangan kota, sementara lokasi perkembangan dari setiap aktivitas tersebut berada pada ruang wilayah yang saling berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan kota atau wilayah akan berimplikasi pada meningkatnya permintaan transportasi akibat peningkatan aktivitas pergerakan orang dan barang dalam suatu wilayah atau kota, yang mana aktivitas pergerakan ini mutlak memerlukan sarana dan prasarana transportasi yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Transportasi yang menyangkut pergerakan orang dan barang pada hakekatnya sudah dikenal secara alamiah semenjak manusia ada di bumi, meskipun pergerakan atau perpindahan itu dilakukan dengan sederhana. Transportasi adalah suatu bentuk

keterkaitan dan keterikatan antara penumpang, barang, sarana dan prasarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam tatanan baik secara alami maupun buatan. Proses berlangsungnya kegiatan transportasi biasanya melibatkan 3 elemen penting yaitu adanya jaringan jalan, moda angkutan dan faktor kegiatan (tata guna lahan).

Kawasan Tanjung Karang dalam konteks struktur ruang Kota Bandar Lampung memiliki peran strategis yaitu sebagai Daerah Pusat Kegiatan (DPK) atau *Central Business District* (CBD) untuk berfungsi melayani seluruh Wilayah Kota dan Wilayah Provinsi Lampung. Kawasan ini direncanakan sebagai pusat perdagangan jasa dan prasarana sarana dan utilitas modern dengan dukungan permukiman perkotaan. Dari aspek transportasi, kondisi ini membawa konsekwensi logis bahwa kawasan Tanjung Karang akan menghadapi permasalahan ledakan arus lalu lintas pergerakan yang keluar-masuk kawasan ini, dan juga arus lalu lintas dalam internal kawasan ini.

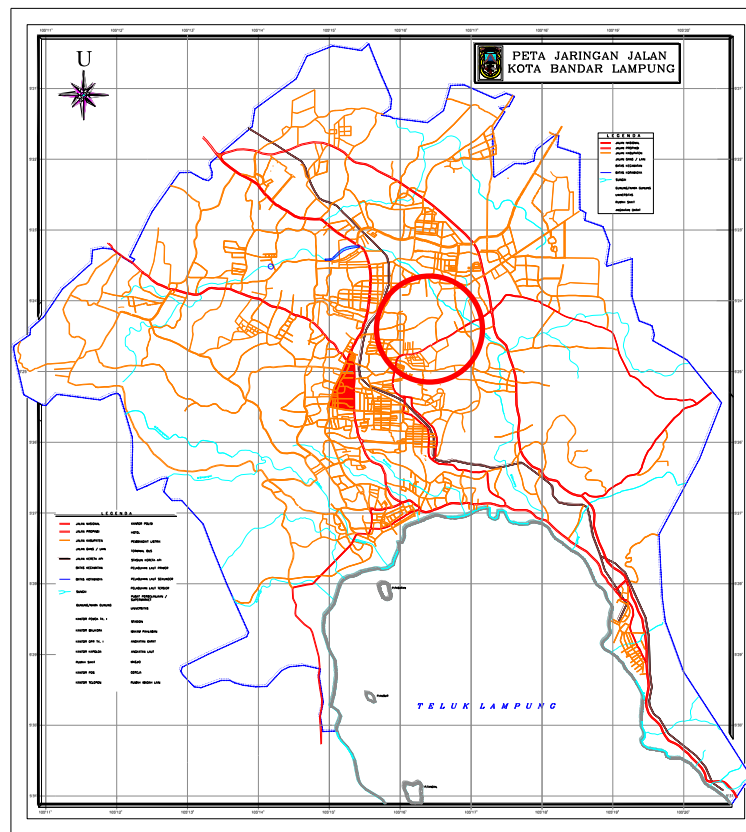
Dalam konteks jaringan jalan, CBD Tanjung Karang juga merupakan titik perlintasan utama dari arus pergerakan lalu lintas di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dipahami karena CBD Tanjung Karang ini merupakan titik pertemuan seluruh ruas jalan utama yang berada di Kota Bandar Lampung yang notabene menjadi penghubung antara pusat-pusat kegiatan utama sebagaimana dinyatakan dalam hirarkhi pusat pelayanan kota dalam wilayah Kota Bandar Lampung yaitu Tanjung Karang, Teluk Betung, Kedaton, Kemiling, Rajabasa, Sukarame, Sukabumi dan Tanjung Senang. Selain itu, CBD Tanjung Karang juga berpotensi menjadi titik

perlintasan utama dari arus pergerakan lalu lintas antar pusat kegiatan dalam skala nasional dan wilayah propinsi.

Dalam konteks jaringan pelayanan angkutan umum, CBD Tanjung Karang juga merupakan titik perlintasan utama dari hampir sebagian besar rute atau trayek layanan angkutan umum di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dipahami karena CBD Tanjung Karang ini merupakan titik pertemuan seluruh ruas jalan utama yang berada di Kota Bandar Lampung.

Kondisi diatas, secara logis akan berpengaruh terhadap pola bangkitan, sebaran dan pemilihan rute dan atau moda transportasi terkait dengan daya guna sistem transportasi di kawasan CBD Tanjung Karang. Pada saat transportasi menjadi sangat penting dan pada saat dikaitkan dengan kelancaran aktifitas kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, maka kawasan CBD Tanjung Karang adalah salah satu titik yang paling rawan terhadap permasalahan lalu-lintas di Kota Bandar Lampung. Sedikit saja terjadi gangguan lalu-lintas pada jaringan jalan di kawasan CBD Tanjung Karang, maka akan berpotensi mengganggu sistem lalu-lintas pada hampir sebagian besar jaringan jalan di Kota Bandar Lampung.

Diperlukan suatu sistem manajemen lalu-lintas yang mampu mengantisipasi potensi gangguan lalu-lintas di kawasan CBD Tanjung Karang agar mampu menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan sistem transportasi di Kota Bandar Lampung. Untuk mendapatkan kondisi pelayanan transportasi yang murah, nyaman, aman, lancar, dan tertib kiranya perlu dipertimbangkan adanya perencanaan yang komprehensif.



Gambar 1.1. Peta Jaringan Jalan Kota Bandar Lampung

Hal tersebut diatas memunculkan ide meneliti dan merumuskan sebuah konsep ”Penerapan Rekayasa Lalulintas Untuk Mengatasi Permasalahan Transportasi Pada Pusat Kegiatan Kota Tanjung Karang Di Bandar Lampung”.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis pola pergerakan lalu-lintas pada jaringan jalan di kawasan daerah pusat kegiatan (DPK) Tanjung Karang.
2. Merumuskan konsep manajemen rekayasa lalu-lintas di kawasan DPK Tanjung Karang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

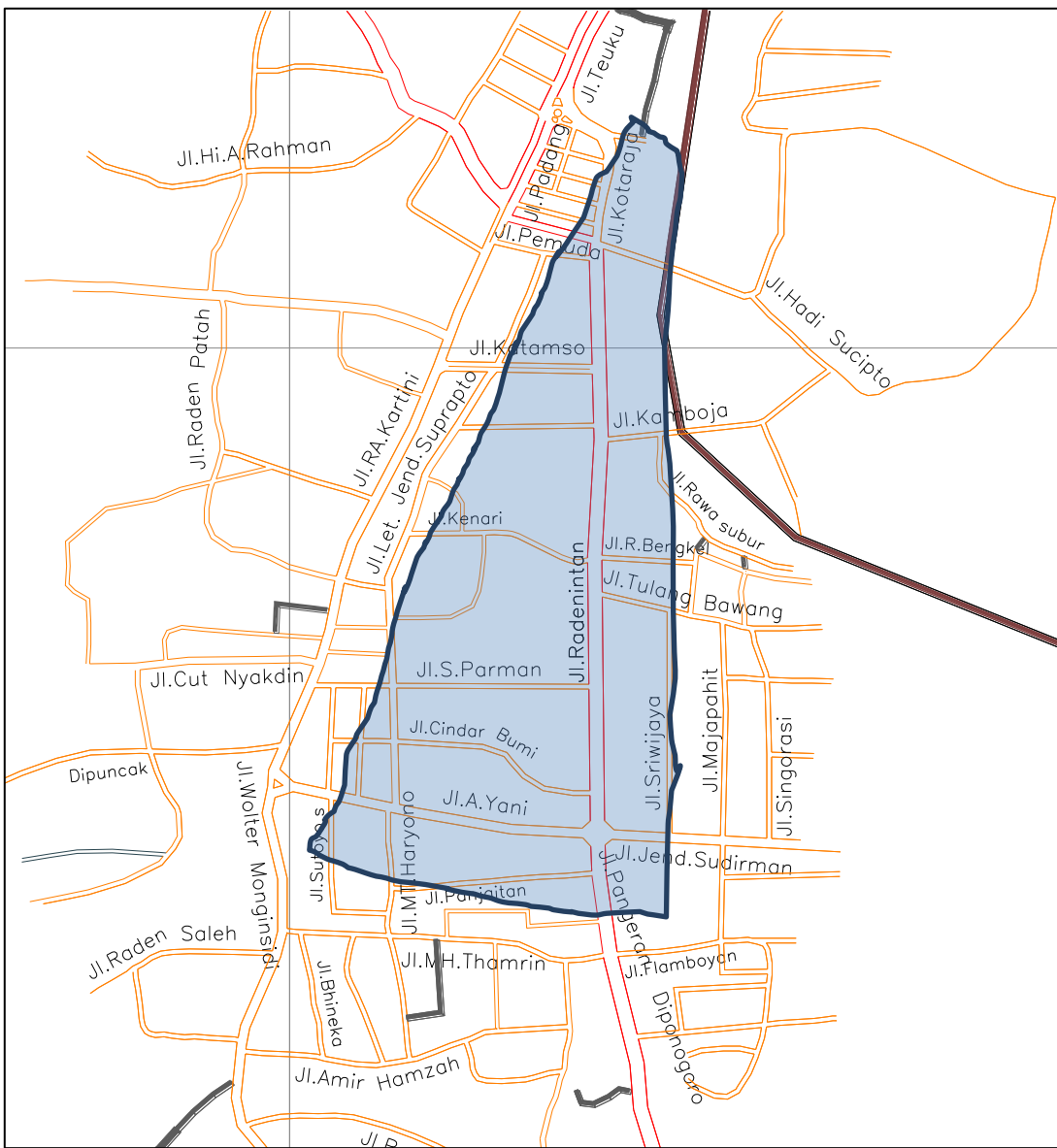
Manfaat dari penelitian adalah:

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi *stake-holders* dalam penanganan masalah kemacetan di seputaran kawasan CBD Tanjung Karang.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi *stake-holders* dalam mengambil kebijakan untuk penataan, peningkatan dan pengembangan kawasan DPK Tanjung Karang.
3. Menjadi bahan referensi untuk mengetahui dan memahami tentang studi pemodelan berbasis manajemen dan rekayasa lalu-lintas, serta memperkaya khasanah penelitian di bidang transportasi.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan yang diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aspek yang dibahas dalam penelitian adalah daya guna jaringan infrastruktur jalan.
2. Parameter yang akan diukur adalah volume lalu-lintas dan turunannya.
3. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah simulasi lalu-lintas berbasis metode perencanaan empat tahap transportasi.
4. Wilayah kajian yang diteliti adalah kawasan CBD Tanjung Karang yang dibatasi oleh jalan Kotaraja, jalan Radin Intan, jalan Ahmad Yani dan jalan Kartini sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1.2. Lokasi Penelitian